Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas 6 (1) 2025: 13-28

JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
ISSN (Print) 2442-2363 | ISSN (Online) 2797-6785

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Astari Aswin Kasoema[a], Warnida Warnida[b], Nini Syofriyeni[c].

[a,b,c]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
warnida@eb.unand.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah artikel:
Diterima: 12 Februari 2025
Diterima revisian: 17 Maret 2025
Diterima publikasi: 14 April 2025

Kata Kunci:
Financial distress
Profitabilitas
Likuiditas
Leverage
EPS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh pengungkapan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan EPS terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 45 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dengan jumlah sampel sebanyak 170 sampel. Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan EPS berpengaruh terhadap risiko *financial distress*. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan EPS berpengaruh sebesar 39,7% terhadap risiko *financial distress*. Sehingga, diharapkan perusahaan selalu memperhatikan variabel-variabel yang telah diteliti agar dapat menghindari potensi terjadinya risiko *financial distress*. Riset ini memberikan pemahaman tentang penerapan dan pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas. *Leverage* dan EPS terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* selama tahun 2020-2023.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada perekonomian, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Penetapan kebijakan untuk melaksanakan Karantina dan Isolasi Mandiri yang diberlakukan oleh banyak negara diseluruh dunia untuk menahan penyebaran kasus telah menyebabkan penghentian banyak bisnis, mengurangi lapangan pekerjaaan dan aktivitas ekonomi diseluruh dunia (Suárez et al., 2021). Pemerintah telah menganalisis bahwa krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19 akan berdampak pada penurunan laba dan kinerja keuangan di berbagai jenis usaha (Devi et al., 2020). Menurut Curry et al., (2018) krisis ekonomi yang terjadi pada negara dapat membuat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. *Financial distress* mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan karena pendapatan yang tidak mencukupi. Berada pada tahap *financial distress* sangat mempengaruhi kegiatan produksi dan operasi perusahaan, dan dengan demikian *financial distress* secara efektif mampu memprediksi keadaan yang memprihatinkan baik bagi manajer maupun investor (Huang et al., 2024). Sehingga, prediksi *financial distress* memainkan peran penting dalam analisis keuangan, bertujuan untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko yang terkait dengan kesehatan keuangan dalam konteks kondisi ekonomi yang berfluktuasi (Ali et al., 2024).

Akibat adanya Pandemi Covid-19, kondisi *financial distress* dapat dialami oleh semua perusahaan diberbagai sektor, tidak terkecuali pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam industri makro, perusahaan sektor properti dan real estate termasuk kedalam sektor yang mudah terpengaruh dengan adanya inflasi, fluktuasi dengan nilai tukar dan suku bunga yang mempengaruhi daya beli serta tingkat belanja penduduk (Islami et al., 2023). Sektor properti dan real estate biasanya mengalami kelebihan pasokan (*over supplied*) ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, namun juga akan mengalami penurunan yang cepat saat pertumbuhan ekonomi menurun (Mustahgfiroh, 2022). Medcom.id (2020) Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi mengatakan sektor yang mengalami penurunan paling dalam selama 2020 adalah sektor properti dan *real estate* sebesar 33,56%. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan sikap masyarakat yang terjadi akibat Pandemi Covid-19, sehingga masyarakat menahan untuk mengkonsumsi kebutuhan atau aset yang sifatnya jangka panjang seperti properti dan real estate. Dalam tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak cukup volatile, sehingga pada akhir tahun IHSG ditutup negatif dengan penurunan 0,95% pada level 5.979,07. Secara Year to Date, IHSG sektor properti dan real estate sebagai penyumbang pelemahan paling besar sebanyak 5,09% selama tahun 2020 (Kompas.com, 2020). Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penjualan, penggunaan aset dan pemanfaatan modal saham (Anisa et al., 2023). Rasio profitabilitas menjadi indikator untuk menunjukan seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau keuntungan (Christine et al., 2019). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christine et al., (2019), Afriyani (2023) menunjukan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Nurhayati et al., (2021) mengatakan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi *financial distress*.

Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Menurut Kasmir (2016:128) dalam Husain (2021) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban nya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nukmaningtyas, 2018). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi

menandakan perusahaan tersebut untuk tetap tumbuh cenderung tinggi. Dimana, semakin likuid perusahaan maka tingkat kepercayaan kreditur semakin tinggi untuk memberikan dana nya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erayanti (2019), Saputri et al., (2021), Letiana et al., (2023) menunjukan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfali (2019), Hertina et al., (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Leverage adalah perhitungan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuannya dalam membayar kewajiban atau hutang jangka panjang. Menurut Kasmir (2016:151) dalam (Nukmaningtyas, 2018) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti yang lebih luas, dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban nya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitiaan ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh hutang dengaan total ekuitas. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asfali (2019), Fitri & Syamwil (2020), Rissi et al., (2021) menunjukan bahwa DER berpengaruh terhadap financiaal distress. Sedangkan menurut Erayanti (2019), Saputri et al., (2021), Purwaningsih 2022) DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selain rasio keuangan, terdapat rasio pasar yang akan digunakan untuk menganalisis adanya kondisi *financial distress*. Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur mahal dan murahnya suatu saham. Menurut Moeljadi (2006:75) dalam Farid (2013) rasio pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS) karna dapat memberikan gambaran tentang potensi pertumbuhan laba bersih pada suatu perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Kasmir (2014) dalam Wijaya (2017) Earning per Share yang besar merupakan salah satu bentuk pengukuran keberhasilan perusahaan dimana dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sa'diyah & Widagdo (2022) menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi *(Agency Theory*)

Teori agensi membahas permasalahan yang muncul akibat adanya pemisahan antara pihak yang memiliki (pemilik) dan pihak yang mengelola (manajemen) dalam suatu organisasi. Konsep ini telah menjadi kerangka pemikiran utama dalam mengkaji bagaimana sebuah perusahaan dikelola. Tidak hanya terbatas pada lingkup korporasi, penerapan teori agensi juga telah meluas ke berbagai bidang lain. Teori ini banyak digunakan untuk memahami dinamika hubungan, baik internal maupun eksternal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sonbay (2022) teori agensi menggambarkan hubungan antara pihak principal (*stakeholder*) dan agen (*steward*). Principal merupakan pihak yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada agen untuk membuat keputusan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak tanpa merugikan satu sama lain. Principal berada dalam posisi mengontrak agen untuk mengurus organisasi.

Menurut Eisenhardt (1989: 59) dalam Kholmi (2011) teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).
2. Asumsi tentang keorganisasian, adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *information asymmentry* antara prinsipal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi, adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual-belikan.

Hubungan teori agensi dengan *financial distress* adalah adanya ketidak terbukaan serta penyembunyian informasi terkait kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan dimana hal ini disebabkan oleh manajer (*agent*) yang dapat merugikan pemegang saham (*principal)*.

Financial distress

Platt dan Platt dalam Numaningtyas (2018) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan perusahaan yang dalam beberapa tahun mendapatkan laba bersih operasi negatif dan tidak membayarkam dividen (Zulfahmi & Heikal, 2024). Kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan ditandai dengan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek, teramasuk kewajiban-kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas (*leverage*). Menurut Brahmana (2007) *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk mengelola dan menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan nya yang berawal dari penurunan penjualan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian bersih sepanjang tahun. *Financial distress* juga mengacu pada kondisi kesilitan keuangan karena berbagai kesalahan dalam perushaan, serta kurang nya pengawasan terhadap pengguna dana perushaan (Brigman & Daves, 2016 dalam Syifa & Idawati, 2024).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan, hal ini ditunjukkan melalui besar dan kecilnya tingkat keuntungan yang berasal dari penjualan maupun investasi (Soemohadiwidjo, 2017 dalam Hertina et al., 2022). Menurut Gitman (2003:591) dalam Saputri & Padnyawati (2021) rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Anggraeni et al., 2020). Oleh karena itu, jika profitabilitas sebuah perusahaan selalu menurun serta berjumlah negatif makan potensi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan semakin besar.

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Menurut Harahap (2011:305) dalam Nukmaningtyas & Worokinasih (2018) menjelaskan ROA merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset perusahaan yang diukur dari volume perusahaan. ROA digunakan sebagai pengukuran efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aset yang disajikan guna memperoleh laba (Horne & Wachowicz, 2011 dalam Letiana & Hartono, 2022). Nilai ROA yang tinggi menggambarkan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan dimana perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan. Likuditas berasal dari keputusan perusahaan dimasa lalu terkait dana oleh pihak lain, berupa aset hingga kas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pembayaran dimasa depan (Letiana & Hartono, 2022). Menurut Kasmir (2020) dalam Noviyana (2024) rendahnya likuiditas pada sebuah perusahaan dapat membuat perusahaan tidak mampu memenuhi utang jangka pendeknya tepat waktu, sedangkan adanya likuiditas yang berlebih juga tidak menunjukan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dikarenakan banyak dana yang menganggur pada suatu perusahaan membuat investasi jangka panjang yang dilakukan menjadi tidak optimal.

Rasio lancar atau current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset yang siap untuk membayar utang jangka pendek nya (Prasetya & Hindasah, 2024). Skala pengukuran *current rati*o dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X } 100\%$$

Leverage

Rasio *leverage* merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan nya dalam membayar kewajiban (Oktaviani & Lisiantara, 2022). *Leverage* lebih menekan kepada peran penting pendanaan utang bagi suatu perusahaan, semakin besar jumlah utang maka semakin besar

potensi perusahaan mengalami *financial distress* dan kebangkrutan (Rissi & Herman, 2021). Selain itu, menurut Kasmir (2015) dalam Purwaningsih & Safitri (2022) *leverage* merupakan penggunaan utang untuk mendanai aset perusahaan, namun harus diikuti dengan perolehan laba yang tinggi agar emiten bisa melunasi kewajiban nya. Biasanya, perusahaan bisa memilih sumber-sumber pendanaan yang akan dibayarkan terhadap kewajiban, salah satunya yaitu ekuitas. Perusahaan yang memiliki kewajiban yang lebih besar daripada ekuitas dikatakan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi (Saputri & Padnyawati, 2021). Indikator *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ X } 100\%$$

Earning per Share

Rasio pasar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur mahal dan murahnya suatu saham. Rasio pasar digunakan oleh investor untuk mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang cukup besar sebelum melakukan penanaman modal. Rasio pasar tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat dari harga saham maupun digunakan oleh pihak manajemen perusahaan (Wijaya, 2017). Tetapi, menurut Moeljadi (2006:75) dalam Farid (2013) rasio pasar dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek perusahaan dimasa depan

Salah satu bentuk rasio pasar yaitu Earning per Share (EPS). EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegaang saham (Kasmir, 2010 dalam Khairani, 2016). Menurut Tandelilin & Eduardus (2010:374) dalam Akbar et al. (2020) EPS adalah rasio yang menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Data EPS banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi minat investor terhadap prospek perusahaan dimasa depan. Menurut Tjiptono & Hendry (2001:139) dalam Nukmaningtyas & Worokinasih (2018) menyatakan bahwa nilai EPS merupakan komponen pertama yang harus diperhaatikan dalam melakukan analisis perusahaan, karena EPS menunjukan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham nya. EPS dapat diukur dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Hipotesis

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
H2: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.
H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.
H4: EPS berpengaruh terhadap *Financial distress*
H5: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap *Financial distress*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu melalui teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengaan tujuan untuk memperoleh karakteristik sampling yang dikehendaki. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) yang telah di audit secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan EPS dan satu variabel dependen yaitu *financial distress*. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dilakukan analisis melalui teknik analisis linear

berganda dengan metode analisis data melalui analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) serta pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji t dan uji f).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	170	-4.61	.00	-2.0037	1.89068
Likuiditas	170	-1.35	2.44	.6741	.70269
Leverage	170	-3.91	1.04	-1.0451	1.11250
EPS	170	-3.00	7.03	1.5350	2.05534
Financial distress	170	-1.47	3.10	1.0016	.88699
Valid N (listwise)	170				

Berdasarkan hasil ouput perhitungan uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 sampel dari 45 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Variabel profitabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum -4,61 dan nilai maksimum 0,0. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah profitabilitas mencapai -4,61 dimiliki oleh PT Pollux Hotels Group Tbk Tahun 2020 dan nilai Maksimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk Tahun 2023. Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA adalah -2.0037 dengan standar deviasi sebesar 1.89068 . Perbedaan nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi yang tinggi menunjukan adanya penyimpangan atau variasi data, semakin tinggi nilai standar deviasi terhadap nilai rata-rata maka semakin banyak variasi data yang diteliti.

Variabel likuiditas (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,35 dan nilai maksimum sebesar 2,44. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah dari variabel likuiditas mencapai -1,35 dimiliki oleh PT Modernland Realty Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 2,44 dimiliki oleh PT Nusantara Almazia Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata dari variabel likuiditas yang diukur menggunakan CR adalah 0,6741 dengan standar deviasi 0,70269.

Variabel *leverage* (X3) menunjukan nilai minimum sebesar -3,91 dan nilai maksimum sebesar 1,04. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah dari variabel *leverage* bernilai -3,91 dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 1,04 dimiliki oleh PT City Retail Development Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata dari variabel *leverage* yang diukur menggunakan DER yaitu -1,0451 dengan standar deviasi 1,11250.

Variabel rasio pasar (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar -3,00 dengan nilai maksimum 7,03. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah dari rasio pasar mecapai -3,00 dimiliki oleh PT Perintis Triniti Properti Tbk dan nilai maksimum sebesar 7,03 dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata rasio pasar yang diukur menggunakan EPS yaitu 1,5350 dengan standar deviasi 2,05534.

Variabel *financial distress* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -1,47 dengan nilai maksimum sebesar 3,10. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah dari *financial distress* senilai -1,47 dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum senilai 3,10 dimiliki oleh PT Maha Properti Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata variabel *financial distress* yang diukur menggunakan Z" *Score* yaitu 1,0016 dengan standar deviasi 0,88699.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68069770
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.044
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

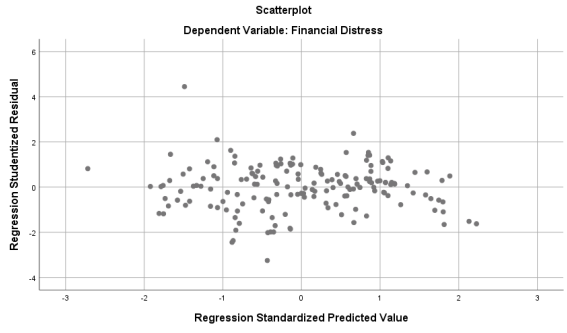
Dalam penelitian yang melibatkan 170 jumlah sampel data pada tabel 4.4 diatas, hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian sudah terdistribusi dengan normal dan penelitan ini layak untuk dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.742	1.348
	Likuiditas	.979	1.021
	Leverage	.992	1.008
	EPS	.735	1.361
a. Dependent Variable: *Financial distress*			

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan nilai tolerance dari variabel profitabilitas 0,742, likuiditas 0,979, *leverage* 0,992 dan EPS 0,735. Hal ini menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF dari variabel profitabilitas sebesar 1,348, likuiditas 1,021, *leverage* 1,008 dan EPS 1,361. Hal ini menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Heterokedastisitas pada gambar menggunakan teknik scatter. Kriteria uji heterokedastisitas menggunakan teknik scatter yaitu titik-titik menyebar diatas, bawah serta disekitaran angka 0 dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit. Sehangga dari gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar luas diatas, dibawah dan sekitar angka 0. Oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641[a]	.411	.397	.68890	1.999
a. Predictors: (Constant), EPS, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: *Financial distress*					

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,999. Selanjutnya, nilai Durbin-Watson yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;n). Adapun jumlah variabel independen atau "k" adalah 4, sementara jumlah sampel atau "n" yaitu 170, maka (k;n) = (4;170). Selanjutnya, pada nilai tabel Durbin-Watson, ditemukan nilai dL sebesar 1,7012, dan nilai dU sebesar 1,7975 serta nila 4-dL sebesar 2,2988 dan nilai 4-dU sebesar 2,2025. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,999 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7975 dan kurang dari (4-dU) yaitu 2,2025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi dengan teknik Durbin-Watson yaitu dU < d < 4-dU, maka H0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Oleh karena itu, analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis
Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.133	.101		1.317	.190

	Profitabilitas	-.065	.033	-.138	-1.994	.048
	Likuiditas	.447	.076	.354	5.864	.000
	Leverage	-.237	.048	-.297	-4.947	.000
	EPS	.124	.030	.287	4.124	.000
a. Dependent Variable: *Financial distress*						

Berdasarkan tabel, model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Y=0,133-0,065X1+0,447X2-0,237X3+0,124X4+e
Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai α sebesar 0,133 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel *financial distress* belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), dan EPS (X4). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel dependen (Y) *financial distress* tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas (X1) adalah sebesar -0,065. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel profitabilitas maka akan berakibat pada penurunan nilai *financial distress* sebesar 0,065. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan variabel profitabilitas sebanyak 1% maka akan meningkatkan nilai *financial distress* perusahaan sebesar 0,065 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien dari likuidtas (X2) adalah sebesar 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel likuditas maka akan berakibat pada kenaikan nilai *financial distress* sebesar 0,447. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunanan variabel likuiditas sebanyak 1% maka akan menurunkan nilai *financial distress* perusahaan sebesar 0,477 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien dari *leverage* (X3) adalah sebesar -0,237. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel *leverage* maka akan berakibat pada penurunan nilai *financial distress* sebesar 0,237. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan variabel *leverage* sebanyak 1% maka akan menaikkan nilai *financial distress* perusahaan sebesar 0,237 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
5. Nilai koefisien dari EPS (X4) adalah sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel EPS maka akan mempengaruhi kenaikan nilai *financial distress* sebesar 0,124. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan variabel EPS sebanyak 1% maka akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar 0,124 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641[a]	.411	.397	.68890
a. Predictors: (Constant), EPS, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: *Financial distress*				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,397 atau 39,7%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan EPS terhadap variabel dependen *financial distress* sebesar 39,7%.

Uji Signifikansi t

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.133	.101		1.317	.190
	Profitabilitas	-.065	.033	-.138	-1.994	.048
	Likuiditas	.447	.076	.354	5.864	.000
	Leverage	-.237	.048	-.297	-4.947	.000
	EPS	.124	.030	.287	4.124	.000

a. Dependent Variable: *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh variabel profitabilitas (X1) terhdap variabel *financial distress* (Y)
   Diketahui nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,048, artinya nilai signifikansi 0,048 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, variabel profitabilitas (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* (Y).
2. Pengaruh variabel likuiditas (X2) terhdap variabel *financial distress* (Y)
   Diketahui nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, variabel likuiditas (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* (Y).
3. Pengaruh variabel *leverage* (X3) terhdap variabel *financial distress* (Y)
   Diketahui nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi 0.000 < 0.05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, variabel *leverage* (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* (Y).
4. Pengaruh variabel EPS (X4) terhdap variabel *financial distress* (Y)
   Diketahui nilai signifikansi EPS sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, variabel EPS (X4) memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress* (Y).

Uji Statistik F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.656	4	13.664	28.791	.000[b]
	Residual	78.306	165	.475		
	Total	132.962	169			
a. Dependent Variable: *Financial distress*						
b. Predictors: (Constant), EPS, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas						

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yang berarti variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan EPS berpengaruh simultan terhadap variabel dependen *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis 1 menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan melalui ROA berpengaruh terhadap *financial distress.* Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel profitabilitas menunjukan tingkat signifikansi sebesar 0,048, dimana nilai signifikansi < 0,05. Sehingga, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2020-2023 berpengaruh terhadap prediksi financial distress dan H1 dalam penelitian ini **diterima.**

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas memegang peranan penting dalam menjamin keberlanjutan operasional suatu perusahaan seperti ekspansi bisnis, pembayaran dividen, dan menarik investor baru. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas berpengaruh dan bernilai negatif terhadap *financial distress,* dimana jika profitabilitas mengalami penurnan maka akan menaikkan nilai dari *financial distress.* Menurut Andre & Taqwa (2014) dalam Nukmaningtyas & Worokinasih (2018) Return on Assets (ROA) yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dalam menciptakan keuntungan. Ketika nilai ROA sebuah perusahaan terus menurun, hal ini dapat meningkatkan risiko perusahaan tersebut menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*). Sebaliknya, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi nilai ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dianggap telah efektif dalam menggunakan aset sehingga dapat menghasilkan laba yang menyebabkan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'Ud & Srengga (2015), Nukmaningtyas & Worokinasih (2018), Prasetya & Hindasah (2024).

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis 2 menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, rasio likuiditas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi < 0,05. Sehingga, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuditas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2023 berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* dan H2 dalam penelitian ini **diterima**.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas berpengaruh dan bernilai positif terhadap *financial distress,* dimana jika rasio likuditas mengalami kenaikan maka juga akan menaikkan nilai dari *financial distress.* Rasio likuditas bernilai positif terhadap *financial distress* ini disebabkan karena rasio likuiditas yang tinggi belum bisa menjamin bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya karena banyak nya aset lancar yang bersal dari persediaan. Melakukan penukaran dari persediaan menjadi kas sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga pembayaran kewajiban jangka pendek mengalami keterlambatan. Selain persediaan, piutang yang tinggi juga menunjukkan aset lancar yang tinggi. Piutang berkemungkinan besar mengalami kesulitan untuk di tagih, sehingga menyebabkan perputaran piutang semakin lambat dan berakibat perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek. Sehingga, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diteliti oleh Wahyuningtyas & Fatmawati (2021) dan Wijaya & Suhendah (2023).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, rasio *leverage* menunjukan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2020-2023 berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* dan H3 pada penelitian ini **diterima**.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* berpengaruh dan bernilai negatif terhadap *financial distress*. Secara umum, banyak yang mengatakan bahwa tingkat *leverage* tinggi mengindikasikan kesulitan keuangan dan risiko *financial distress*, tetapi hasil penelitian menunjukkan sebaliknya. Rasio *leverage* justru memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi *leverage*, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini terjadi ketika perusahaan mampu mengelola utangnya secara optimal dan efektif.

Ketika utang dimanfaatkan dengan tepat untuk melakukan ekspansi usaha, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan lebih besar dan meningkatkan profitabilitasnya. Peningkatan laba ini menjadi indikator pertumbuhan positif perusahaan, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sehat. Dengan kondisi seperti ini, perusahaan memiliki kemampuan lebih baik dalam menghindari situasi *financial distress*. Singkatnya, bukan besaran leverage yang menentukan risiko *financial distress*, melainkan bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan utang tersebut untuk menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Suhendah (2023).

Pengaruh EPS Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis 4 menyatakan bahwa rasio pasar yang diproksikan menggunakan EPS berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, rasio pasar menunjukan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi < 0,05. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio pasar pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2023 berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* dan H4 pada penelitian ini **diterima**.

Rasio pasar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur mahal dan murahnya suatu saham. Rasio pasar tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan

secara keseluruhan jika dilihat dari harga saham maupun digunakan oleh pihak manajemen perusahaan (Wijaya, 2017). Rasio pasar yang diproksikan melalui EPS dalam penelitian ini berpengaruh dan bernilai positif terhadap *financial distress,* dimana jika EPS mengalami kenaikan maka juga akan menaikkan nilai dari *financial distress.* Hal ini dikarenakan EPS hanya menggambarkan ukuran profitabilitas per lembar saham, bukan mencerminkan keseluruhan kondisi kesehatan keuangan seperti likuiditas dan kemampuan membayar utang. Perusahaan dengan EPS tinggi masih memungkinkan mengalami risiko *financial distress* jika memiliki utang yang tinggi dengan pengelolaan yang buruk atau arus kas yang tidak bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Curry & Banjarnahor (2018).

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan EPS Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis 5 menyatakan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini melalui uji F pada tabel 4.10 membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas, likuditas, *leverage*, dan EPS memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana < 0.05. Artinya, variabel profitabilitas, likuditas, *leverage*, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap *finacial distress,* maka H5 **diterima.** Hasil penelitian ini menunjukkan kaitan yang kuat antara masing-masing variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage,* dan *earnings per share* (EPS) yang merupakan faktor-faktor kunci yang secara bersama-sama mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan. Keempat variabel ini saling terkait dan memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Ketika analisis dilakukan secara simultan, keempat variabel mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam dan akurat tentang risiko *financial distress* yang mungkin dihadapi perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aktivitas bisnisnya, yang secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang sangat menentukan kemampuan operasional dan kredibilitas perusahaan di mata kreditor. *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas bisnisnya, yang dapat meningkatkan risiko *financial distress* jika tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, EPS memberikan gambaran tentang keuntungan yang dihasilkan untuk setiap lembar saham, yang menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Kombinasi dari keempat faktor ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami kompleksitas kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam, melampaui penilaian individual dari masing-masing variabel.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan EPS terhadap *financial distress* pada seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Pada tahun 2020-2023 jumlah perusahaan sektor properti dan *real* estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 74 perusahaan, tetapi hanya 45 perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria pengambilan sampel. Pada penelitian ini, kriteria pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang diolah menggunakan SPSS 25. Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2023 yang diproksikan melalui ROA berpengaruh terhadap *financial distress.* Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio profitabilitas akan mempengaruhi kondisi *financial distress*, hal ini dikarenakan rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan melalui besar dan kecilnya tingkat keuntungan yang berasal dari penjualan maupun investasi. Oleh karena itu, jika profitabilitas sebuah perusahaan selalu menurun serta berjumlah negatif maka potensi perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress* semakin besar.
2. Rasio likuditas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2023 yang diproksikan melalui CR

berpengaruh terhadap *financial distress.* Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio likuiditas akan mempengaruhi kondisi *financial distress*, hal ini dikarenakan rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Sehingga, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan berpengaruh kepada kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Namun, rasio likuiditas yang tinggi belum bisa menjamin bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya karena banyak nya aset lancar yang bersal dari persediaan dan piutang sehingga tetap memungkinkan bagi perusahaan untuk mengalami risiko *financial distress*.

3. Rasio *leverage* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2023 yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh terhadap prediksi *financial distress.* Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio *leverage* akan mempengaruhi kondisi *financial distress*, hal ini dikarenakan rasio *leverage* merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan nya dalam membayar kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban nya maka perusahaan akan dihadapkan dengan risiko gagal bayar yang akan berakibat pada kondisi *financial distress* perusahaan. Namun, apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi tetapi dimanfaatkan dengan tepat untuk melakukan ekspansi usaha, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan lebih besar dan meningkatkan profitabilitasnya sehingga dapat terhindar dari risiko *financial distress*.
4. Rasio pasar pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2023 yang diproksikan melalui EPS berpengaruh terhadap prediksi *financial distress.* Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio pasar akan mempengaruhi kondisi *financial distress*, hal ini dikarenakan EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Namun, EPS yang tinggi masih dapat menyebabkan kondisi perusahaan mengalami risiko *financial distress* hal ini bisa disebabkan karena adanya utang perusahaan yang tinggi dengan pengelolaan dana yang buruk dan arus kas operasional yang tidak bagus.
5. Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan EPS secara bersamaan akan mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Saran

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang perlu menjadi perhatian bagi peneliti berikutnya. Adapun saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah sampel penelitian dengan sektor perusahaan lainnya, seperti sektor tekonologi, kesehatan, dan lain-lain.
2. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti tentang *financial distress* diharapkan dapat menggunakan model selain *Z-score* seperti model *springate*, *Zmijewski* dan *Grover*.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aadilah, S. R. A., & Hadi, T. P. (2022). Analisis Tingkat Kebangkrutan Sebelum Dan Saat Pandemi Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *11*(1), 81-91.

Afriyani, F. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada

Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23-30.

Ahmad, Y., Tewal, B., & Taroreh, R. N. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. FIF Group Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3).

Akbar, A., Maryam, S., & Karyadi, K. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value (PBV)(Studi pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk). *Jurnal Co Management*, *3*(2), 494-507.

Al Ali, A. I., & Khedr, A. M. (2024). Enhancing Financial Distress Prediction Through Integrated Chinese Whisper Clustering and Federated Learning. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *10*(3), 100344.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Pilar*, *14*(1), 15-31.

Anggraeni, G., Dongoran, P., & Kurniawati, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *Ekonomi Bisnis*, *26*(2), 324-332.

Anisa, S., Shafitranata, S., MT, R. A., & Octavia, R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *12*(2), 166-176.

Artanti, Annisa Ayu. 2020. Dua Sektor di BEI Terperosok Dalam Akibat Covid-19. https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/gNQGwjOk-dua-sektor-di-bei-terperosok-dalam-akibat-covid-19. Diakses pada Oktober 2024.

Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia.

Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora tahun 2020. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 4).

Brahmana, R. K. (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham, United Kingdom*, *6*, 1-19.

Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, *9*(2).

Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *2*(2), 340-350.

Clemente-Suárez, V. J., Navarro-Jiménez, E., Moreno-Luna, L., Saavedra-Serrano, M. C., Jimenez, M., Simón, J. A., & Tornero-Aguilera, J. F. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Social, Health, and Economy. *Sustainability*, *13*(11), 6314.

Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018, March). Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 207-221).

Damayanti, R., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2021). Faktor-

faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *6*(2), 328-331.

Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on The Financial Performance of Firms on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, *23*(2), 226-242.

Dewi, D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern. *E-jurnal Akuntansi*, *22*(2), 1223-1252.

Elloumi, F., & Gueyié, J. P. (2001). Financial Distress and Corporate Governance: an Empirical Analysis. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, *1*(1), 15-23.

Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *6*(01).

Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal Varian*, *2*(1), 31-36.

Farid, D. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum di Indeks LQ45 (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, *7*(1), 793-796.

Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(9), 4013-4019.

Hidayat, T., Yahya, A., Heruwanto, J., & Wibowo, R. (2024). Peran Leverage sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, *5*(02), 237-250.

Huang, Y., Wang, Z., & Jiang, C. (2024). Diagnosis with Incomplete Multi-View data: A Variational Deep Financial Distress Prediction Method. *Technological Forecasting and Social Change*, *201*, 123269.

Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *4*(2), 162-175.

Islami, M. M. M., & Canggih, C. (2023). Perbandingan Financial Distress Sebelum dan Selama Covid-19 pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(2), 2650-2656.

Kasenda, R. (2013). Kompensasi dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *1*(3).

Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan keuangan*, *5*(2), 566-572.

Kholmi, M. (2011). Akuntabilitas dalam Perspektif Teori Agensi. *Journal of Innovation in Business and Economics*, *2*(02).

Letiana, I. T., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan

Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properties and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 187-199.

Mas'Ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *10*(2), 139-154.

Mustahgfiroh, I., & Lisiantara, G. A. (2022). Financial Distress pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *22*(2), 790-798.

Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto, S., & Wijaya, A. N. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transaportasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, *7*(1), 853-862.

Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *60*(1).

Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 59-64.

Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 2613-2623.

Prasetya, A., & Hindasah, L. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, *1*(2), 1-16.

Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *7*(2), 147-156.

Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, *43*.

Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, financial leverage, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi financial distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(2), 68-86.

Rosyidi, A. H. (2020, April). Benarkah Financial Distress Memoderasi Pengaruh dari Kinerja Keuangan dan Resiko Sistematik Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bidang Konstruksi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-67).

Sa'diyah, C., & Widagdo, B. (2022). Financial Distress, Dividend Policy, RGEC and Earning per Share. *Trikonomika*, *21*(1), 37-45

Safitri, Kiki., & Jatmiko, Bambang P. (2020). Sepanjang 2020, Sektor Properti Menyumbang Pelemahan Terbesar ke IHSG. Kompas.com. https://money.kompas.com/read/2020/12/30/204500626/sepanjang-2020-sektor-properti-menyumbang-pelemahan-terbesar-ke-ihsg. Diakses pada Oktober 2024.

Santosa, H. P. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Majalah Ekonomi*, *22*(2), 173-190.

Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, *2*(2), 563-580.

Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi dalam Pengelolaan Dana Desa di suku Boti. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *6*(2), 204-223.

Suhara, O. N., & Susilowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(4), 5426-5436.

Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *1*(2), 183-191.

Syifa, D., & Idawati, W. (2024). Analisis Financial, Non-Financial Indicator, dan Corporate Governance Terhadap Prediksi Financial Distress (Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, *2*(1), 37-58.

Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 319-336.

Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score. *Accounting and Management Journal*, *5*(2), 56-66.

Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT Eskimo Wieraperdana. *Researchgate. Net*.

Wijaya, E. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Rokok. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *1*(1), 1-1.

Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, *28*(2), 177-196.

Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 734-742.

Zulfahmi, M. R. Y., & Heikal, J. (2024). Analisis Prediksi financial Distress Perusahaan Industri Kimia Dasar. *Jurnal Mirai Management*, *9*(1), 488-505.